

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Rendahnya hasil belajar siswa dan kemauan belajar siswa dikarenakan guru pada saat mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Kemudian kemauan siswa untuk belajar rendah, sebab proses pembelajaran yang setiap harinya monoton. Aktivitas siswa di kelas hanya mendengar, menulis, menyimak, dan menghafal. Faktor diatas dapat berubah setelah peneliti menerapkan model pembelajaran yang disenangi siswa.

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat berpartisipasi dan aktif dalam memberikan pendapat, berdiskusi dengan teman kelompoknya, mengerjakan tugas rumah (PR), membaca materi yang akan diterangkan pada pertemuan berikutnya. Keaktifan seperti bertanya kepada guru saat ada materi yang kurang dimengerti, dan memberikan pendapat sudah menumbuhkan keberanian pada siswa.

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan pada siklus I siswa yang memiliki kriteria sangat aktif 1 orang (3,22%), kriteria aktif berjumlah 7

orang (22,59%), kriteria cukup aktif berjumlah 13 orang (41,94%), dan untuk kriteria kurang aktif berjumlah 10 orang (32,25%). Sedangkan pada siklus II untuk kriteria sangat aktif berjumlah 3 orang (9,68%), kriteria aktif berjumlah 9 orang (29,03%), kriteria cukup aktif berjumlah 16 orang (51,61%), dan kriteria kurang aktif turun menjadi 3 orang (9,68%). Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar (12,91%).

3. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,22. Siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 6 orang (19,36%) dan yang tidak tuntas berjumlah 25 orang (80,65%). Sedangkan hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata 82,58 dimana siswa yang tuntas berjumlah 27 orang (87,10%) dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (12,90%). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus sebesar 67,74%. Perolehan nilai pada siklus II telah mencapai tuntas yaitu 85 % dari seluruh siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih

kooperatif seperti model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Akan tetapi, siswa yang pintar cenderung menguasai jalannya pembelajaran sehingga siswa yang kurang pintar kurang memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya siswa yang berkemampuan kurang dihunjuk supaya berkesempatan melatih kemampuannya untuk berani dan aktif berbicara dan mengeluarkan pendapat.
3. Masih terdapat hasil belajar siswa  $\geq 75$  atau dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu peneliti menganjurkan untuk peneliti selanjutnya lebih memotivasi siswa supaya giat belajar dan mendesain model pembelajaran *Make A Match* agar lebih menarik dan menyenangkan.